

**TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE DI PRAKTEK MANDIRI
BIDAN SUWARTI DI KECAMATAN JATISRONO KAB.WONOGIRI**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

SUWARTI

NIM. RB231043

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG
KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICE DI PRAKTEK MANDIRI
BIDAN SUWARTI DI KECAMATAN JATISRONO KAB.WONOGIRI**

¹⁾Suwarti ²⁾Desy Widyastutik ³⁾Retno Wulandari

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Latar Belakang : Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD mempengaruhi pola pikir ibu. Kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan ibu tidak mau menggunakan IUD padahal sebenarnya IUD sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Ibu merasa takut kalau IUD berdampak buruk pada kondisi dirinya sehingga ibu tidak berminat untuk menggunakan IUD. Peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang IUD di PMB Suwarti.

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan wanita usia subur tentang IUD di PMB Suwarti.

Metode Penelitian: Jenis penelitian adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua Wanita Usia Subur yang mendapatkan layanan KB di PMB Suwarti pada bulan Januari-Maret 2024 yaitu sejumlah 40 orang. Sampel menggunakan *total sampling* dengan besar sampel sebanyak 40 orang. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang IUD yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil Penelitian: Karakteristik akseptor KB di PMB Suwarti Jatisrono paling banyak sebagai berikut pendidikan dasar sejumlah 30 orang (75%), status ibu bekerja sejumlah 26 orang (65%), usia ibu paling banyak 20-35 tahun sejumlah 28 orang (70%), berpendapatan sama atau di atas UMR sejumlah 23 orang (57,5%) dan paritas multipara sejumlah 16 orang (40%). Sedangkan pengetahuan tentang IUD pada responden paling banyak mempunyai pengetahuan yang cukup baik yaitu sejumlah 24 orang (60%).

Kesimpulan : Pengetahuan ibu tentang IUD di PMB Suwarti Jatisrono termasuk dalam kategori cukup.

Kata kunci : pengetahuan, IUD

*Midwifery Studies Program Undergraduate Program
Faculty Of Health Sciences
Kusuma Husada University Surakarta
2024*

***THE KNOWLEDGE LEVEL OF WOMEN OF RELIABLE AGE ABOUT
INTRA UTERINE DEVICE CONTRACEPTION IN MANDIRI PRACTICE
OF MIDWIFE SUWARTI INI JATISRONO DISTRICT***

¹⁾ Suwarti ²⁾Desy Widyastutik ³⁾Retno Wulandari

¹⁾ Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

²⁾³⁾ Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta

Abstract

Background : Knowledge about IUD contraception affects the mother's mindset. The mother's lack of knowledge causes the mother to not want to use the IUD when in fact the IUD is in accordance with her conditions and needs. Mother is afraid that the IUD will have a negative impact on her condition so that she is not interested in using the IUD. Researchers are interested in knowing the description of knowledge about IUDs at PMB Suwarti.

Research Objectives : The purpose of this study was to determine the knowledge of women of childbearing age about IUDs at PMB Suwarti.

Research Methods : This type of research is analytic observational with a cross sectional approach . The population is all women of childbearing age who received family planning services at PMB Suwarti in Januari-Maret 2024, namely 40 people. The sample used total sampling with a sample size of 40 people. While the research instrument used a knowledge questionnaire about the IUD which had been tested for validity and reliability.

The results of the study : The characteristics of family planning acceptors at PMB Suwarti Jatisrono were at most 30 people with basic education (75%), status of working mothers were 26 people (65%), the mother's age was at most 20-35 years as many as 28 people (70%), having income equal to or above the minimum wage (UMR) of 23 people (57,5%) and multipara parity of 16 people (40%). While the knowledge of IUDs in most respondents has a fairly good knowledge of 24 people (60%).

Conclusion : Mother's knowledge about IUD at PMB Suwarti Jatisrono is included in the sufficient category.

Keywords: knowledge, IUD

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program. Salah satu programnya yaitu melalui keluarga berencana nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu menunjukkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Program pemerintah ini dapat dicapai dengan menganjurkan pasangan usia subur untuk mengikuti program KB (BKKBN, 2016)

Wanita Usia Subur (WUS) yaitu berkisar antara 15-49 tahun dimana sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Pada masa ini wanita harus dapat menjaga dan memanfaatkan kesehatan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode Keluarga Berencana. Dengan mengikuti Keluarga Berencana jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Suryani, 2016).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2019), bahwa cakupan penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang sebanyak 4% menggunakan Metode Operasi Wanita (MOW), 0% menggunakan Metode Operasi Pria (MOP), 5% menggunakan *Intra Uterine Device*, dan 5% menggunakan implant. Dapat dilihat bahwa presentase peserta KB MKJP masih tergolong rendah yang berarti pencapaian target program dan kenyataan di lapangan masih berjarak lebar. Bahkan prevalensi peserta *Intra Uterine*

Device menurun selama 20 tahun terakhir, dari 10% pada tahun 1994, 8% pada tahun 1997, 5% pada tahun 2019.

Jumlah PUS di Propinsi Jawa Tengah tahun 2023 sebanyak 5.909.344 pasang. Dari seluruh PUS yang ada sebesar 72,66% adalah peserta KB aktif. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif adalah KB suntik 41,6% 2.459.533 orang, KB implan 9,9% 6 588.937 orang, pil 7,5% 444.232 orang, *Intra Uterine Device* 6,84% 404.321 orang, MOW 3,5% 208.230 orang, kondom 2,9% 173.450 orang, MOP 0,25% 15.041 orang (BKKBN Jawa Tengah, 2023).

Jumlah PUS Kabupaten Wonogiri sebanyak 154.347 pasang pada tahun 2023. Dari seluruh PUS yang ada yang KB aktif 121.884. Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan oleh peserta KB aktif (78,96%) terdiri dari *Intra Uterine Device* 8.406 orang (5,4%), MOW 6.073 orang (3,93%), MOP 214 orang (0,13%), kondom 10.933 orang (7,08%), implant 9.058 (5,86%), suntik 66.555 (43,12%), pil 20.645 (13,37%) (BKKBN Wonogiri, 2023)

Jumlah PUS Kecamatan Jatisrono 10.413 pasang pada tahun 2023. Dari seluruh PUS yang ada yang KB aktif 8.309 (79,18%). Adapun jenis kontrasepsi yang digunakan *Intra Uterine Device* 673 (6,46%), MOW 211 (2,02%), MOP 15 orang (0,14%), kondom 216 (2,07%), implan 563 (5,4%), suntik 4.909 (47,14), dan pil 1.722(16,53%) (BKKBN Wonogiri, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan KB di Indonesia meliputi pendidikan, media masa atau sumber informasi, social budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, usia (Yuliana, 2017). Selain itu, faktor yang mendukung akseptor KB dalam memilih kontrasepsi *Intra Uterine Device* menurut Esra (2016). meliputi pengetahuan ibu, pengalaman ibu, dukungan suami, dan keterjangkauan pelayanan Faktor yang mempengaruhi PUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan unsur-unsur lain yang ada didalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi IUD terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kotrasepsi IUD semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi (Rindiarti, 2017).

Pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana adalah syarat penggunaan alat kontrasepsi dengan cara efektif serta efisien dimana melalui pengetahuan yang baik memberikan peluang pada calon akseptor untuk memilih alat kontrasespi dengan besar sesuai tujuan berKB

(BKKBN 2014). Pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan mengenai kontrasepsi (Setiasih et all 2016). Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan merubah cara pandang aseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan karena semakin baik pengetahuan responden maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP semakin tinggi (Risnawati et al 2020).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Praktek Bidan Mandiri Suwarti Jatisrono, Wonogiri dan bulan Januari sampai akhir bulan Desember 2023, tercatat jumlah akseptor : Suntik 253 atau 68%, IUD 53 atau 14%, Implant 56 atau 15%, Pil 10 atau 2,7%, MOW 0%, MOP 0%, Kondom 0%.

Hasil studi Pendahuluan Berdasarkan wawancara dengan 263 akseptor yang menggunakan KB hormonal tentang kontrasepsi *Intra Uterine Device* sebagian masih merasa awam tentang pengetahuan kontrasepsi *Intra Uterine Device* yaitu masih merasa malu karena *Intra Uterine Device* dipasang di jalan lahir, kurang dukungan dari suami karena takut mengganggu kenyamanan hubungan suami istri, takut efek samping, takut kegagalan dan banyaknya mitos yang

beredar di masyarakat mengenai *Intra Uterine Device* yang bisa masuk ke organ tubuh lainnya. Sejumlah ibu yang menggunakan KB hormonal terdapat beberapa ibu yang mengalami hipertensi. Untuk mencegah terjadinya hipertensi bagi akseptor yang masih ingin menggunakan alat kontrasepsi sebaiknya menggunakan alat kontrasepsi non hormonal yaitu *Intra Uterine Device*, namun mereka belum mau menggunakan *Intra Uterine Device*.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kontrasepsi *Intra Uterine Device* di Praktek Mandiri Bidan Suwarti di Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian. Pendekatan ini merupakan deskriptif analitik dengan pendekatan Cross-Sectional yaitu suatu penelitian yang dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati hanya satu kali dan

tidak ada perlakuan terhadap responden (Notoatmodjo, 2018).

Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan data/ pengumpulan data sekaligus pada saat tertentu saja (Ariani, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan teknik pendekatan *cross sectional*, peneliti melakukan pengukuran dalam satu waktu.

HASIL

Responden penelitian ini berjumlah 40 orang dengan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian

	Karakteristik	F	%
Pendidikan			
1.	Dasar	30	75,0
2.	Menengah	9	22,5
3.	Tinggi	1	2,5
	Total	40	100
Pekerjaan			
1.	Tidak bekerja	14	35,0
2.	Bekerja	26	65,0
	Total	40	100

Umur			
1.	<20 tahun	0	0
2.	20-35 tahun	28	70,0
3.	>35 tahun	12	30,0
Total		40	100
Pendapatan Keluarga			
1.	Dibawah UMR	17	42,5
2.	Sama atau di atas UMR	23	57,5
Total		40	100
Paritas			
1.	Primipara	14	35,0
2.	Multipara	16	40,0
3.	Grandemultipara	10	25,0
Total		40	100

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui Pendidikan responden paling banyak adalah Pendidikan dasar sebanyak 30 responden (75,0 %), umur paling banyak diantara 20-35 tahun sebanyak (70,0 %), pekerjaan responden paling banyak adalah bekerja sebanyak 65 % pendapatan keluarga paling banyak sama atau diatas UMR sebanyak 57,5 % dan paritas yang paling banyak multipara sebanyak 18 responden (45 %).

Tabel 4.2 Data Deskriptif Pengetahuan IUD

Data Deskriptif Pengetahuan IUD	Nominal
Nilai Minimum	14
Nilai Maksimum	29
Nilai rata-rata	21,13
Standar Deviasi	3,659

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai minimum yang didapatkan responden saat mengerjakan kuisioner pengetahuan IUD adalah 14 sedangkan nilai maksimalnya adalah 29. Rata-rata nilai yang didapatkan responden tentang pengetahuan IUD adalah 21,13 dengan standar deviasi 3,659. Nilai rata-rata responden sejumlah 21,13 jika dibuat dalam bentuk persentase dibandingkan dengan total nilai 32 adalah 66 % yang termasuk dalam kategori nilai pengetahuan tentang IUD yang cukup.

Tabel berikut ini memaparkan distribusi frekuensi pengetahuan tentang IUD di PMB Suwarti.

Kategori Pengetahuan IUD	F	%
Kurang Baik (<56%)	7	17,5
Cukup Baik (56%-75%)	24	60
Baik (76%-100%)	9	22,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan tabe 4.3 diketahui bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan tentang IUD kategori cukup yaitu sejumlah 24 orang (60%). Berikut ini adlah pengetahuan IUD berdasarkan karakteristik responden baik dari

Pendidikan, pekerjaan, umur, pendapatan maupun paritasnya.

Tabel 4.4 Pengetahuan berdasarkan Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Pengetahuan tentang IUD							
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%
Pendidikan								
1 Dasar	7	100	20	80	3	37,5	30	75
2 Menengah	0	0	5	20	4	50	9	22,5
3 Tinggi	0	0	0	0	1	12,5	1	2,5
Total	7	100	25	100	8	100	40	100
Pekerjaan								
1 Tidak bekerja	4	40	6	31,5	4	36,4	14	35
2 Bekerja	6	60	13	68,5	7	63,6	26	65
Total	10	100	19	100	11	100	40	100
Umur								
1 < 20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
2 20-35 tahun	0	0	24	70,5	4	100	28	70
3 >35 tahun	2	100	10	29,5	0	0	12	30
Total	2	100	34	100	4	100	40	100
Pendapatan keluarga								
1 Dibawah UMR	2	100	15	41,6	0	0	17	42,5
2 Sama atau diatas UMR	0	0	21	58,4	2	100	23	57,5
Total	2	100	36	100	2	100	40	100
Paritas								
1 Primipara	4	80	6	20	4	80	14	35
2 Multipara	0	0	15	50	1	20	16	40
3 Grandemulti para	1	20	9	30	0	0	10	25
Total	5	100	30	100	5	100	40	100

Berdasarkan table 4.4 diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan tentang IUD dalam

kategori kurang baik sebagian besar tingkat pendidikanya dasar yaitu sejumlah 7 orang (100%), kategori bekerja sejumlah 6 orang (60%), usia diatas 35 tahun sejumlah 2 orang (100%), pendapatan dibawah UMR sejumlah 2 orang (100%) dengan paritas primipara sejumlah 4 orang (80%).

Tingkat pengetahuan tentang IUD dalam kategori yang cukup sebagian besar berpendidikan dasar (80%), termasuk dalam kategori ibu yang bekerja sejumlah 13 orang (68,5%), dalam hal usia 20-35 sejumlah 24 orang (70,5), pendapatan sama atau diatas UMR sejumlah 21 orang (58,4%), dengan paritas multipara sejumlah 15 orang (50%).

Kategori karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang IUD dalam kategori baik sebagian besar berpendidikan menengah sejumlah 4 orang (50%), bekerja sejumlah 7 orang (63,6%), usia 20-35 sejumlah 4 orang (100%), pendapatan sama atau diatas UMR sejumlah 2 orang (100%), dengan paritas primipara sejumlah 4 orang (80%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tingkat pendidikanya paling banyak responden mempunyai karakteristik Pendidikan dasar sejumlah 30 orang (75%), sebagian besar tamatan pendidikan dasar (SD dan SMP) yang sudah mempunyai kemampuan baca tulis namun dibandingkan dengan tingkat Pendidikan menengah ataupun Pendidikan tinggi kemampuannya dalam memahami informasi masih kurang memadai. Sebagian besar responden dalam

memilih jenis kontrasepsi yang digunakan cenderung ikut-ikutan dengan akseptor yang lain. Ketika peneliti berupaya memberikan masukan tentang metode kontrasepsi yang berbeda responden cenderung kurang memperhatikan informasi yang diberikan bidan.

Penelitian ini sesuai dengan (tahun) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan KB di Indonesia meliputi sosial ekonomi, budaya, pendidikan, agama, dan status wanita. Dalam hal Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya Wanita Usia Subur akan lebih mudah dalam menerima informasi sehingga pilihan jenis kontrasepsi akan lebih bervariasi sesuai dengan keadaan masing-masing.

Dari segi usia paling banyak responden berusia 20-35 tahun sejumlah 28 orang (78%). Untuk karakter usia paling banyak berumur di 20-35 tahun termasuk usia produktif untuk hamil dan melahirkan. Untuk mendapatkan efek pemasangan alat kontrasepsi yang optimal, pemasangannya harus disesuaikan dengan kondisi pasien, terutama usianya. Karena faktor usia sangat penting untuk menentukan keberhasilan dan kesesuaian antara tubuh pasien dengan alat kontrasepsi yang digunakannya. Terutama bagi

wanita berusia 20-35 tahun dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi yang dapat menjarakan kehamilan secara optimal. Karena jika penggunaan alat kontrasepsi gagal, maka kemungkinan wanita dengan usia 20-25 tahun tersebut untuk hamil. Sehingga jika tidak dijarakan kehamilannya sangat berisiko dan memerlukan pemantauan yang khusus.

Kehamilan yang berisiko dapat dicegah yaitu dengan menggunakan alat kontrasepsi yang berprinsip pada pola KB rasional sesuai dengan teori Hartanto (2010) yaitu dengan berpola pada 3 fase yaitu fase menunda/ mencegah kehamilan apabila usia ibu < 20 tahun, fase menjarangkan kehamilan bagi PUS dengan usia ibu 20-35 tahun (periode di mana usia ibu antara 20-30/35 tahun merupakan periode usia paling baik melahirkan), fase menghentikan/mengakhiri kehamilan/kesuburan pada periode umur ibu >30 tahun, terutama diatas 35 tahun.

Dilihat dari paritas responden paling banyak adalah multipara sejumlah 16 orang (40%) sehingga jumlah anak dirasa sudah cukup. Kesadaran untuk menggunakan KB sebagai alat pengontrol kehamilan sudah dimiliki oleh para responden sehingga mereka rutin untuk

memeriksa diri ke PMB Suwanti Kecamatan Jatisrono untuk mendapatkan pelayanan KB.

Seperti yang dipaparkan oleh Purwoastuti dan Walyani (2021) bahwa keluarga berencana merupakan usaha suami istri untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan. Usaha yang dimaksud termasuk kontrasepsi atau pencegahan kehamilan dan perencanaan keluarga. Paritas responden yang paling banyak multipara mendorong ibu untuk menggunakan kontrasepsi sebagai alat bantu untuk mengukur jumlah dan jumlah anak yang diinginkan.

Hasil penelitian berdasarkan kategori interval pengetahuan tentang IUD yang diolah didapatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang cukup baik yaitu sejumlah 24 orang (60%), kategori pengetahuan tentang IUD kurang baik sejumlah 7 orang (17,5 %) sedangkan responden dengan pengetahuan yang baik sejumlah 9 orang (22,5%).

Sebagian besar responden mempunyai kategori pengetahuan yang cukup artinya tingkat pengetahuannya responden masih bisa ditingkatkan lagi sehingga menjadi lebih baik dengan memberikan informasi yang lebih komprehensif dan mendalam. Responden sudah mengetahui tentang IUD namun di beberapa bagian kurang optimal

seperti di efek samping ataupun cara kerjanya sehingga masih ada keraguan untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsinya. Responden khawatir jika menggunakan IUD maka akan terjadi haid yang lama dan lebih banyak perdarahan daripada saat biasanya. Ada juga yang merasa khawatir adanya benang IUD akan mengganggu hubungan dengan suami. Pada saat pemasangan IUD ada juga responden yang merasa khawatir akan teras sakit.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya oleh simanjuntak (2015) yang menemukan bahwa pengetahuan tentang IUD cukup dan juga penelitian Ismawati dan Wahyuni (2017) yang menemukan bahwa sebagian besar responden tidak tahu tentang penggunaan AKDR.

Pengetahuan tentang IUD yang kurang baik dapat dijelaskan dari tingkat pendidikannya, responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebagian besar berpendidikan dasar (tamat SD dan atau SMP). Hal ini sesuai dengan Mubarak lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan data responden diketahui bahwa terdapat variasi tingkat pengetahuan responden

berdasarkan pekerjaannya. Hal ini dapat dipengaruhi relasi ibu dengan teman bekerjanya. Dengan teman kerja ada yang saling tukar pengalaman tentang KB yang digunakan sehingga menambah informasinya tentang KB IUD. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memperoleh informasi dari media masa dan juga pengalaman keluarga dan tetangga sekitarnya tentang penggunaan KB IUD.

Berdasarkan dari segi usia, responden sebagian besar berumur diatas 35 tahun sehingga responden mempunyai pengalaman dari penggunaan KB IUD sebelumnya. Pengetahuan responden yang sebagian besar termasuk dalam kategori cukup dapat diartikan responden mampu menerima informasi dari segi usia namun kurang memperhatikan informasi tentang IUD. Oleh karenanya perlu adanya peningkatan informasi yang disampaikan kepada akseptor KB.

Karakteristik responden penelitian dilihat dari pendapatan yang diterima tiap bulan. Dari pendapatan keluarga sebagian besar responden penghasilannya sama atau diatas UMR hal ini menunjukkan untuk menggunakan IUD dengan membayar biaya sebenarnya tidak menjadi kendala namun karena kurangnya pemahaman tentang IUD responden kurang ada dorongan

untuk menggunakan IUD sebagai akseptor KB-nya.

Karakteristik berikutnya adalah paritas. Berdasarkan paritasnya responden sebagian besar merupakan multipara dan sudah menyadari manfaat penggunaan kontrasepsi untuk mengatur kelahiran. Namun pengetahuannya masih dalam kategori cukup, maka responden cenderung menggunakan KB berdasarkan yang biasa digunakan oleh kerabat atau temanya dan belum mempunyai informasi KB IUD.

KESIMPULAN

1. Karakteristik akseptor KB di PMB Suwarti Jatisrono paling banyak sebagai berikut Pendidikan dasar sejumlah 30 orang (75%) , status ibu bekerja sejumlah 26 orang (65%) , usia paling banyak 20-35 tahun sejumlah 28 orang (70 %), berpendapatan sama atau diatas UMR sejumlah 23 (57,5%) dan paritas multipara sejumlah 16 orang (40%)
2. Pengetahuan tentang IUD pada responden paling banyak mempunyai pengetahuan yang cukup baik yaitu sejumlah 24 orang (60%).

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis
- Ariani, A. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika. Yogyakarta
- Arum. (2017). Gambaran Keluhan akibat Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (Iud) Pada Akseptor IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempor II Kabupaten Kebumen
- BKKBN. 2015. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Cashion, L. 2013. Keperawatan Maternitas. Salemba Medika. Indonesia
- Hamdani, M. 2013. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Trans Info Media. Jakarta
- Handayani, S. 2010. Pelayanan Keluarga Berencana. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Hartanto, H. 2010. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hidayat. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Salemba Medika. Jakarta.
- Imron. (2014). Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan. Jakarta: Sagung Seto
- Kholid, A. 2014. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- Marmi. 2016. Buku Ajar Pelayanan KB. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Maryam, S. 2014. Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Niman, S. 2017, Promosi dan Pendidikan Kesehatan. Trans Info Media. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Nova Institute For Health People Places and Planet. (2021). Nature and Planetary health. Retrieved from https://novainstituteforhealth.org/focus-areas/nature-and-planetaryhealth/?gclid=Cj0KCQjwmtGjBhDhARIsAEqfDEdq-NaaH1jUK_8AZaBSHx7IJjQGM6bFdQWT9x2utkd4vi_RyS0BWQIaAIJQEALw_wcB
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.
- Purwoastuti, E. dan Walyani, E.S. 2021. Panduan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Saifuddin, AB 2016. Ilmu Kebidanan. Edisi Keempat, Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Setyaningrum, E. 2016. Pelayanan Keluarga Berencana. Trans Info Media. Jakarta.
- Subaris, H. 2016. Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal Sosial. Nuha Medika. Yogyakarta

Subaris, H. 2016. Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal Sosial. Nuha Medika. Yogyakarta

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Yuliani, dkk. 2017. Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kebidanan Ter-Update. Jakarta: TIM